

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK TUBAN DENGAN INSPIRASI TUMBUHAN SIWALAN OLEH SISWA SMKN TAMBAKBOYO

Rachel Amanda Arthamevia, Fera Ratyaningrum

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: rachel.22011@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratomyingrum@unesa.ac.id

Abstrak

Batik Tuban memiliki motif khas seperti motif *kembang waluh*, *manuk jemprak* dan *lung-lungan*. Untuk memperkaya motif tersebut perlu adanya pengembangan motif yang diambil dari tanaman yang banyak ditemui di kabupaten Tuban yaitu buah siwalan. Tujuan penelitian untuk deskripsi proses pengembangan desain, hasil desain, serta penerapannya pada kain batik. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil karya. Analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dengan teknik triangulasi. Penelitian dilaksanakan selama enam pertemuan pembelajaran meliputi pemaparan materi, pencarian ide, pengembangan desain, pemindahan ke kain, mencanting, pewarnaan, fiksasi, pelepasan lilin, dan evaluasi. Hasilnya berupa 15 desain motif berkategori sangat baik dengan rentang nilai (86–100), 2 desain berkategori baik dengan rentang nilai (78–85), 1 desain berkategori cukup baik dengan rentang nilai (70–77), 12 karya batik berkategori sangat baik dengan rentang nilai (86–100), 3 karya batik berkategori baik dengan rentang nilai (78–85), serta 3 karya batik berkategori cukup baik dengan rentang nilai (70–77). Keseluruhan hasil yang diperoleh berupa desain motif batik siwalan dan karya batik motif siwalan yang di terapkan pada taplak meja.

Kata kunci: Tuban, pengembangan, motif, batik, siwalan.

Abstract

Tuban batik has distinctive motifs such as kembang waluh, manuk jemprak, and lung-lungan. To enrich these motifs, motif development inspired by local plants commonly found in Tuban Regency, namely siwalan fruit, is needed.. The purpose of the study was to describe the design development process, the design outcomes, and their application to batik cloth. Using descriptive qualitative methods, data was collected through observation, interviews, documentation, and evaluation of the work. Analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was verified using triangulation techniques. The research was carried out over six learning sessions, including material presentation, idea exploration, design development, fabric transfer, canting, coloring, fixation, nglorod, and evaluation. The results are 15 motif designs categorized as very good with a value range of (86–100), 2 designs categorized as good with a value range of (78–85), 1 design categorized as quite good with a value range of (70–77), 12 batik works categorized as very good with a value range of (86–100), 3 batik works categorized as good with a value range of (78–85), and 3 batik works categorized as quite good with a value range of (70–77). The overall results obtained are in the form of siwalan batik motif designs and siwalan motif batik works applied to tablecloths.

Keywords: *Tuban, development, motif, batik, siwalan.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya tak benda Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sejak 2009 sebagai *Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Setiap daerah di Indonesia menghasilkan motif batik unik yang mencerminkan sejarah, budaya, geografi, dan kearifan lokalnya, termasuk batik Tuban. Motif batik Tuban dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu Majapahit, Islam, serta Tionghoa yang menghasilkan corak seperti Lokcan (burung Hong), daun babar, dan padi (Nugroho et al., 2014). Untuk memperkaya motif tersebut perlu adanya pengembangan motif yang diambil dari tanaman khas yang banyak ditemui di kabupaten Tuban yaitu buah siwalan.

Menurut data resmi PemKab Kabupaten Tuban tahun 2023, Tuban merupakan penghasil buah siwalan terbanyak dengan produksi 7.000 ton per tahun sehingga tanaman tersebut menjadi ikon khas kota Tuban. Tumbuhan siwalan memiliki bentuk yang unik, namun tumbuhan ini belum banyak diangkat menjadi motif utama batik Tuban, padahal potensinya besar untuk memperkuat identitas lokal dan menarik pasar muda. Pengembangan motif batik ini sangat penting dilakukan, terutama di kalangan generasi muda seperti siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo Tuban, yang masih rendah pemahaman mengenai motif-motif batik lokal Tuban. Sehingga perlunya perlu adanya pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan untuk meningkatkan minat siswa dan apresiasi budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan desain motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil pengembangan desain motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan hasil pengembangan desain motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang dirancang dan diterapkan untuk menganalisis dan menjabarkan peristiwa atau objek penelitian secara rinci. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan validasi data.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo. Kegiatan penelitian ini meliputi proses pengembangan desain motif batik, hasil karya desain motif batik dan hasil penerapan desain motif batik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Tambakboyo yang beralamat di Jalan Raya Sawir-Merkawang, No.9, Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. Penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan pada tanggal 21 Juli sampai 30 September 2025.

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara berkelompok. Objek pada penelitian ini adalah pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan Motif Khas Sukodono" oleh Revalina Fania Pradani (UNESA, 2023), yang menghasilkan 33 karya siswa kelas XI SMA Al-Islam Krian dengan metode kualitatif; persamaan meliputi metode dan subjek siswa SMA pada pengembangan motif batik daerah, perbedaannya pada motif Tuban dari siwalan.

Penelitian selanjutnya yaitu "Cengkeh Sebagai Inspirasi Pengembangan Motif Batik Berbasis Digital Di Kabupaten Buleleng" oleh Ni Gusti Ayu Paramita dkk. (ISI Denpasar), menghasilkan prototipe dan mockup digital. Persamaan dengan penelitian ini adalah inspirasi ikon komoditas daerah, perbedaannya pada penelitian ini adalah subjek siswa.

Penelitian lain yang relevan adalah "Pengembangan Desain Batik Motif Surya Majapahit" oleh Suyatno (UNESA, 2023) di Rumah Batik Sekar Arum Mojokerto, menghasilkan 7 mockup dan 4 baju. Dan persamaan dalam penelitian ini ada pada pengembangan desain batik dan perbedaannya pada motif yang dikembangkan dan subjek penelitiannya.

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan metode penelitian untuk menciptakan dan menguji fungsiionalitas produk (Sukmadinata, 2017 dalam Anna Elvaria dkk., 2020). Yang secara luas, ini adalah proses merancang produk baru dari elemen yang sudah ada. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bentuk tumbuhan siwalan sebagai motif utama dan memadukan motif batik Tuban yang sudah ada sebagai motif tambahan. Pengembangan motif batik ini dilakukan oleh siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo.

b. Batik

Batik merupakan teknik pencetakan dengan menggunakan malam batik sebagai penghalang warna guna membuat motif (Ratyaningrum, 2017:7). Batik yang dibuat dalam pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan ini merupakan batik tulis

c. Motif Batik

Menurut Susanto (2018:142) motif batik adalah dasar yang dapat mempresentasikan batik secara keseluruhan. motif batik juga disebut sebagai pola batik atau corak batik. Berdasarkan unsurnya, motif batik dibagi menjadi dua kategori yaitu ornamen motif batik dan *isen* motif batik (Susanto, 2018: 142)

d. Struktur Batik

Struktur motif adalah susunan atau dasar dalam pembuatan batik. Menurut Ratyaningrum (2017:16). Struktur motif batik dikategorikan menjadi 2 jenis motif pokok dan motif pengisi yang umumnya disebut *isen*. Motif pokok selanjutnya dibagi menjadi motif utama dan motif tambahan. Sehingga secara rinci struktur motif batik dibedakan menjadi 3 komponen yaitu motif utama, motif tambahan dan *isen*.

e. Motif Batik Tuban

Motif batik Tuban sangat banyak dan beragam yang dipengaruhi oleh tiga kebudayaan yaitu Jawa, Islam dan cina (Sari, 2022). Motif batik Tuban di antaranya motif *manuk jemprak*, motif *kembang waluh*, motif *klabang mrambat*, dan motif *lung-lungan*. Berikut beberapa motif batik Tuban.

1. Motif *Manuk Jemprak*

Motif batik Tuban yang paling terkenal yaitu motif *manuk jemprak* atau biasa disebut *Lokcan*. Motif utamanya berasal dari bentuk burung hong dan flora motif *asem londo* sebagai motif tambahannya.

2. Motif *Kembang Waluh*

Motif utama *kembang waluh* berasal dari bunga waluh dipadukan dengan motif pinggiran geometris. Motif ini terinspirasi dari kondisi geografis Tuban yang tandus dan kering.

3. Motif *Klabang Mrambat*

Motif utama *klabang mrambat* berasal dari bentuk hewan kaki seribu dengan motif tambahan flora. Batik motif ini biasanya dipakai untuk seserahan pengantin pria di kabupaten Tuban.

4. Motif *Lung-lungan*

Motif utama *Lung-lungan* berasal dari tunas, kuncup, maupun sulur tumbuhan yang menjalar sebagai simbol keberlangsungan hidup, kesuburan, dan proses pertumbuhan.

f. Tumbuhan Siwalan

Nama ilmiah baku untuk tumbuhan siwalan adalah *Borassus flabellifer L*, yang secara tegas menempatkannya dalam taksonomi keluarga palem. Widodo et al., (2023). Bagian pohon siwalan dapat dimanfaatkan secara menyeluruh. Peneliti mengambil tumbuhan siwalan sebagai inspirasi pengembangan batik Tuban dikarenakan Tuban menjadi salah satu komoditas besar penghasil siwalan, selain itu tumbuhan siwalan memiliki bentuk yang unik dan sudah familiar di kalangan generasi muda khususnya para siswa di SMKN Tambakboyo.

g. Alat dan Bahan

1. Canting Batik Tulis

Canting merupakan alat yang memiliki ujung berupa pipa kecil dan berfungsi sebagai

penampung malam yang terbuat dari logam, tembaga maupun kuningan. Ukuran ujung canting diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu canting *cecek*, *isen-isen*, *klowong*, dan *tembokan* (Ratyaningrum, 2017:44).

2. Kompor Batik

Dalam proses membatik, kompor difungsikan untuk memanaskan malam batik di atas wajan. Ukuran kompor yang digunakan disesuaikan dengan ukuran wajan yang digunakan.

3. Wajan Batik

Wajan merupakan salah satu alat dalam membatik yang berfungsi sebagai wadah pemanasan malam batik. Wajan yang biasanya digunakan dalam proses membatik pada umumnya memiliki ukuran kecil.

4. Kain Mori

Kain mori merupakan jenis kain yang umumnya digunakan sebagai media dalam membuat batik. Penelitian ini menggunakan kain mori prima sebagai media membatiknya. Menurut standar Nasional Indonesia (SNI) 08-0281-2004 kain mori prima terbuat dari 100% benang katun.

5. Malam Batik

Malam batik termasuk bahan utama dalam pembuatan batik. Lilin malam merupakan bahan yang berfungsi untuk penghalang warna pada kain sesuai ragam hiasnya.

6. Pewarna Batik

Dalam penelitian pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan jenis pewarnaan yang digunakan adalah pewarna sintetis remasol. Pewarna batik dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu pewarna alam dan pewarna sintetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pengembangan Motif Batik Tuban dengan Inspirasi Tumbuhan Siwalan Oleh Siswa Kelas X-RPL SMKN Tambakboyo

a. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 31 Juli 2025 pada pukul 10:40-12:00 WIB. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memperkenalkan diri,

menjelaskan garis besar penelitian, serta memberikan pertanyaan pemantik tentang pengetahuan batik khas Tuban dan proses pembuatannya untuk memastikan pemahaman siswa.



Gambar 1 Pemaparan materi pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi Rachel, 2025)

Di kegiatan inti, materi disampaikan melalui PowerPoint mencakup pengertian batik umum, teknik batik, batik tulis, susunan motif, alat-bahan membatik, motif Tuban, bentuk siwalan, stilasi, dan pengembangan motif batik Tuban berinspirasi siwalan; peneliti dan siswa menganalisis motif utama, tambahan, serta isen-isen, menjelaskan produk taplak meja beserta tata letak motifnya, lalu mengarahkan siswa membentuk kelompok berpasangan untuk tugas pengembangan motif di pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup melibatkan pertanyaan evaluasi materi dan ketertarikan siswa, serta pengumuman alat-bahan yang harus dibawa dan rencana pembelajaran berikutnya.

b. Pencarian Ide

Pencarian Ide dilaksanakan pada pertemuan kedua tanggal 7 Agustus 2025 pada pukul 10:40-12:00 WIB. Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan salam, doa, presensi, apersepsi materi sebelumnya, serta mengarahkan siswa duduk per kelompok-nya untuk mengerjakan tugas pengembangan desain motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan.



Gambar 2 Siswa mencari ide pengembangan desain
(Sumber: dokumentasi Rachel, 2025)

Pada kegiatan inti, peneliti membagikan kertas A4, mengarahkan pencarian ide bentuk siwalan melalui aplikasi *Pinterest/Google* sebagai motif utama, dan motif Tuban seperti kembang waluh, manuk jemprak, lung-lungan, dan klabang mrambat sebagai motif tambahannya. Peneliti juga menginformasikan bahwa desain motif batik yang dibuat akan diterapkan untuk taplak meja. Kegiatan penutup mencakup refleksi-evaluasi dan pengumuman kegiatan di pertemuan berikutnya.

c. Pengembangan Desain



Gambar 3 Siswa mengembangkan motif batik
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

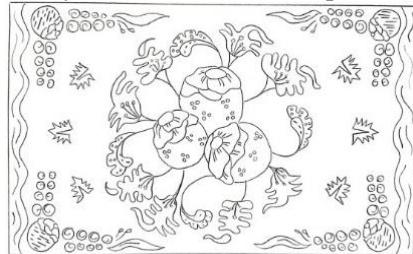
Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025 dengan kegiatan pengembangan desain batik motif siwalan. kegiatan awal mencakup salam, doa, presensi, Di kegiatan inti, siswa melanjutkan pengembangan desain motif dengan di dampingi oleh peneliti. Siswa megembangkan desain motif batik diatas kertas A4 secara berkelompok. Peneliti memberikan contoh cara menstilasi bentuk tumbuhan siwalan kepada siswa dan memandu siswa dalam menyusun struktur motif batik sesuai pola pada penerapan taplak meja. Kegiatan diakhiri dengan finishing desain motif batik menggunakan pensil charcoal. Kegiatan penutup dilakukan dengan refleksi-evaluasi serta menginformasikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.

2. Hasil pengembangan Motif Batik Tuban Dengan Inspirasi Tumbuhan Siwalan Oleh Siswa Kelas X-RPL SMKN Tambakboyo

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran batik dan tugas pengembangan desain motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan, siswa berhasil meghasilkan desain batik motif tumbuhan siwalan. Berikut hasil dan penilaian karya siswa.

a. Kategori sangat baik

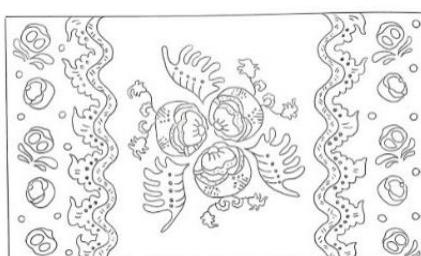
1. Desain Nayla Sifa A & Rafika Aprilia C



Gambar 4 Desain batik Nayla & Rafika
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Nayla dan Rafika memilih 3 buah siwalan sebagai motif utama yang diposisikan di tengah. Untuk motif tambahannya dikembangkan dari motif *Lung-lungan* yang diposisikan mengelilingi motif utama, selain itu terdapat motif daun siwalan berukuran kecil yang menyebar untuk mengisi bagian yang kosong. Kemudian di setiap sudutnya terdapat buah siwalan yang berukuran kecil. Motif pinggiran berupa garis-garis bergelombang. Hubungan antara motif utama, motif tambahan, motif pinggiran dan *isen* saling berkaitan dan proporsional.

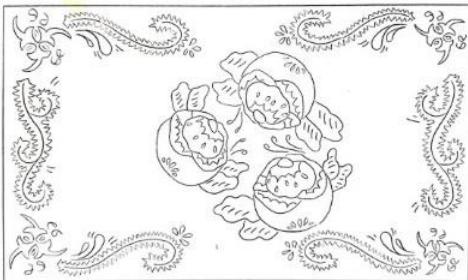
2. Desain Nova Rianto & Zulfa Arbabun R



Gambar 5 Desain batik Nova & Zulfa
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Motif utama dalam pengembangan ini adalah 3 buah siwalan yang dikombinasikan dengan sayap motif *Manuk jemprak*. Nova dan Zulfa memilih mengembangkan motif batik Tuban *Lung-lungan* sebagai motif tambahannya, selain itu motif pinggiran juga diisi dengan motif potongan buah siwalan berukuran kecil. Hubungan antara motif utama dan motif tambahan yang saling berkaitan dan menjadi kesatuan sesuai dengan prinsip penyusunan motif batik.

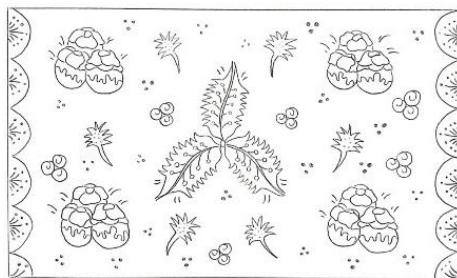
3. Desain Tuhfatul Ummah & Siti Qoiyaroh



Gambar 6 Desain batik Tuhfatul & Siti
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Motif utama dalam pengembangan ini adalah 3 buah siwalan yang diposisikan di tengah dan berhadap-hadapan satu sama lain. Ummah dan Siti memilih mengembangkan motif batik Tuban *Klabang Mrambat* dan *Kembang Waluh* sebagai motif tambahannya. Hubungan antara motif utama dan motif tambahan yang saling berkaitan dan menjadi kesatuan sesuai dengan prinsip penyusunan motif batik.

4. Desain Winda Lailatun N & Enik Susanti



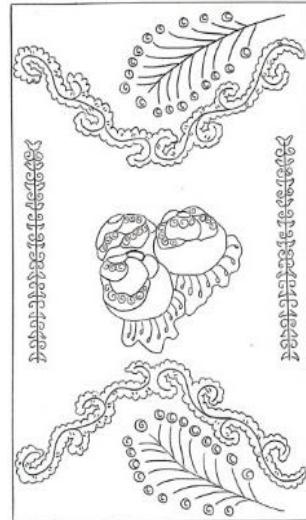
Gambar 7 Desain batik Winda & Enik
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Winda dan Susanti memilih 3 buah siwalan sebagai motif utama yang tersusun di 4 tempat. Motif tambahannya diambil dari motif *Kembang Waluh* yang disusun di tengah-tengah motif utama. Pemilihan unsur motif sudah bagus, namun penempatan posisi motif utama dan motif tambahan kurang proporsional, karena motif tambahan berada ditengah-tengah sehingga terlihat lebih menonjol dari motif utamanya. Winda dan Susanti mengisi bidang yang kosong dengan *isen cecek telu* dan *isen-isen ukel*. Motif pinggiran berupa setengah lingkaran yang disusun secara berulang di setiap sisinya. Penyusunan motif utama, motif tambahan,

motif pinggiran dan *isen* saling berkaitan namun kurang proporsional.

b. Kategori baik

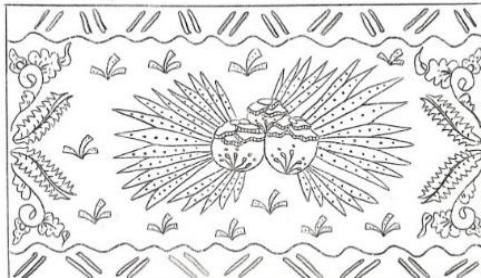
1. Desain Malicha Salsabila & Suci Dwi A



Gambar 8 Desain batik Malicha & Suci
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Malicha dan Suci menyusun motif utama dari 3 buah siwalan yang diposisikan di tengah. Dan motif tambahan yang dikembangkan dari motif batik *Klabang Mrambat*. Motif tambahan disusun di kedua sisi. *Isen* hanya disusun di sebelah motif tambahan, sehingga desain terlihat kosong. Hubungan antara motif utama, motif tambahan dan *Isen* kurang berkaitan namun tetap seimbang.

2. Desain Rosyta Sari & Siti Nur A



Gambar 9 Desain batik Rosyta & Nur
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Rosyta dan Nur memilih 3 buah siwalan sebagai motif utama yang disusun dengan tambahan motif daun lontar di kedua sisinya. Motif tambahan berupa motif *Kembang waluh* yang dikombinasikan dengan motif *lung-*

lungan. Selain itu, Rosyta dan Nur juga menambah motif potongan daun lontar di bagian yang kosong. Motif pinggiran berupa garis-garis geometris yang seirama. Pemilihan motif utama dan Pengembangan motif tambahan dari batik Tuban sudah bagus, namun proporsi ukuran motif utama dan motif tambahan kurang seimbang, karena motif utama terlalu lebar sehingga memakan banyak tempat.

3. Penerapan Hasil Pengembangan Motif Batik Tuban dengan Inspirasi Tumbuhan Siwalan Oleh Siswa Kelas X-RPL SMKN Tambakboyo

a. Pemindahan Desain



Gambar 10 Siswa memindahkan desain pada kain
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Pemindahan desain pada kain dilakukan pada hari Jumat tanggal 8 Agustus 2025 pukul 08:20-11.20 WIB. Pada pertemuan ini, kegiatan awal dimulai dengan salam, doa, presensi, serta melanjutkan kegiatan penerapan hasil pengembangan motif batik Tuban berinspirasi siwalan. Di kegiatan inti, siswa memindahkan desain motif yang sudah dibuat pada pertemuan minggu lalu pada kain mori prima ukuran 100 x 50 cm secara berkelompok. Siswa membuat sketsa pada kain sesuai skala pada desain dan menggunakan pensil 2b. Kegiatan penutup meliputi refleksi-evaluasi, dan pengumuman mengenai kegiatan di pertemuan berikutnya.

b. Nyanting

Nyanting dilakukan pada pertemuan keempat pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2025 pukul 10:00-12:00 WIB.



Gambar 11 Siswa nyanting bersama
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Pada pertemuan ini, kegiatan awal dimulai dengan salam, doa, presensi. Peneliti dan siswa mempersiapkan alat dan bahan dalam mencanting. Di kegiatan inti, siswa mencanting batik secara berkelompok. Dan setiap 6 kelompok mendapatkan kompor batik, malam, dan canting sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam mencanting dan meminimalisasi keramaian. Pada tahap ini, peneliti memandu siswa dan mengawasi siswa di setiap prosesnya. Kegiatan penutup dilakukan dengan pengumpulan kain yang sudah tercanting, refleksi-evaluasi dan menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikutnya.

c. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan pada pertemuan kelima pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2025 pukul 07:00-12:00 WIB.



Gambar 12 Siswa mewarnai batik
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Pada pertemuan ini, kegiatan diawali dengan salam, doa dan presensi. Peneliti dan siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan batik. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai aturan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama proses pewarnaan berlangsung. Di kegiatan inti, peneliti membagikan warna batik remasol kepada siswa per kelompok sesuai kebutuhan. Sembari membagikan warna, siswa berkonsultasi kepada peneliti mengenai warna apa yang akan dipakai dan peneliti memberi saran untuk hasil yang maksimal. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing dalam mewarnai batik. Setelah pewarnaan selesai, kain di angin-anginkan hingga kering. Kegiatan ditutup dengan pengumpulan kain yang sudah ter warna serta pengumuman kegiatan pada pertemuan selanjutnya fiksasi waterglass, *nglorod*, dan evaluasi.

d. Fiksasi, Pelepasan Malam Batik & Evaluasi

Pertemuan terakhir dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 September 2025 pukul 07:00-12:00 WIB.



Gambar 13 fiksasi waterglas & pelepasan malam batik
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam, doa dan presensi. Peneliti dan siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk fiksasi waterglas dan pelepasan malam batik. Di kegiatan inti, diawali dengan proses fiksasi waterglas yang dilakukan selama 2 jam. Setelah itu dilanjutkan dengan pelepasan malam (*nglorod*). Setelah kain di (*lorod*) kemudian siswa mencuci kain dengan air mengalir dan dilanjutkan dengan mengangin-anginkan kain di depan.



Gambar 14 Penilaian Karya
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Dalam kegiatan evaluasi diawali dengan penilaian hasil karya siswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat dan dilanjutkan dengan refleksi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran pengembangan batik mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.



Gambar 15 Foto bersama
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Kegiatan penutup diakhiri dengan foto bersama siswa dan karya, peneliti mengucapkan terima kasih siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo, serta apresiasi atas kerja sama, semangat, dan tanggung jawabnya sepanjang pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan penerapan hasil pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan, siswa berhasil menghasilkan karya batik motif tumbuhan siwalan. Berikut hasil dan penilaian karya siswa.

a. Kategori Sangat Baik

1. Karya batik Nayla Sifa & Rafika Aprilia



Gambar 16 Karya batik Nayla & Rafika
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok Nayla dan Rafika dikategorikan sangat baik. Hasil pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh kelompok tersebut menunjukkan kesesuaian tema. Hasil cantingen rapi dan sesuai dengan pola. Perpaduan warna serasi dan seimbang, namun warna background kurang rapi dan rata. Hasil karya batik sesuai dengan desain yang telah dirancang. Kain batik yang dihasilkan berupa taplak meja

2. Karya Batik Nova Rianto & Zulfa Arbabun



Gambar 17 Karya batik Nova & Zulfa
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok Nova dan Zulfa dikategorikan sangat baik. Hasil pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh kelompok tersebut menunjukkan kesesuaian tema. Hasil cantingen rapi dan sesuai dengan

pola. Perpaduan warna serasi dan seimbang, namun warna background pinggiran kurang rapi dan rata. Hasil karya batik sesuai dengan desain yang telah dirancang. Kain batik yang dihasilkan berupa taplak meja

3. Karya Tuhfatul Ummah & Siti Qoiyaroh



Gambar 18 Karya batik Tuhfatul & Siti
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok Tuhfatul dan Siti dikategorikan sangat baik. Hasil pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh kelompok tersebut menunjukkan kesesuaian tema. Hasil cantingen rapi dan sesuai dengan pola. Perpaduan warna serasi dan seimbang, namun warna beberapa motif kurang tebal dan rata. Hasil karya batik sesuai dengan desain yang telah dirancang. Kain batik yang dihasilkan berupa taplak meja.

4. Karya Winda Lailatun N & Enik Susanti



Gambar 19 Karya batik Winda & Enik
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok Winda dan Enik dikategorikan sangat baik. Hasil pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh kelompok tersebut menunjukkan kesesuaian tema yaitu motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan. Hasil cantingen rapi dan sesuai dengan pola. Perpaduan warna serasi dan seimbang. Dan hasil karya batik sesuai

dengan desain yang telah dirancang. Kain batik yang dihasilkan berupa taplak meja.

b. Kategori Baik

1. Karya Rosyta Sari & Siti Nur A



Gambar 20 Karya batik Rosyta & Nur
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok Rosyta dan Siti dikategorikan baik. Hasil pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh kelompok tersebut menunjukkan kurang sesuai dengan tema, karena motif batik Tuban hanya sedikit ditampilkan. Hasil cantingan rapi dan sesuai dengan pola. Perpaduan warna serasi dan seimbang, namun tidak rata. Hasil karya batik sesuai dengan desain yang telah dirancang. Kain batik yang dihasilkan berupa taplak meja

2. Karya batik Malicha Salsabila & Suci D



Gambar 21 Karya batik Malicha & Siti
(Sumber: dokumentasi Rachel,2025)

Karya yang telah dibuat oleh kelompok Malicha dan Suci dikategorikan baik. Hasil pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh kelompok tersebut menunjukkan kurang sesuai dengan tema, motif utama tumbuhan siwalan sudah ditampilkan, namun motif batik Tuban kurang ditampilkan. Hasil cantingan rapi dan sesuai dengan pola. Perpaduan warna

kurang serasi dan tidak rata. Hasil karya batik sesuai dengan desain yang telah dirancang. Kain batik yang dihasilkan berupa taplak meja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan pada kelas X-RPL SMKN Tambakboyo dilaksanakan dalam 6 pertemuan pembelajaran dengan 9 tahapan meliputi pemberian materi, pencarian ide, pengembangan desain, pemindahan desain pada kain, nyanting, pewarnaan, fixsasi, *n glorod*, dan evaluasi.

Hasil pengembangan desain motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan oleh siswa kelas X-RPL SMKN Tambakboyo berupa 18 karya desain batik motif tumbuhan siwalan pada media kertas gambar A4. Berdasarkan hasil penilaian desain pengembangan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan, menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa 15 atau 83,33% kelompok masuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86–100, 2 atau 11,11% masuk kategori baik dengan rentang nilai 78–85, dan 1 atau 5,56% kelompok berkategori cukup baik dengan rentang nilai 70–77.

Hasil penerapan pengembangan desain motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan menunjukkan hasil bahwa 14 atau 77,78% kelompok dikategorikan sangat baik dengan rentang nilai 86–100 dan 4 atau 22,22% kelompok dikategorikan baik dengan rentang nilai 78–85. Dan penilaian hasil karya penerapan motif batik Tuban dengan inspirasi tumbuhan siwalan menunjukkan bahwa 12 atau 66,66% kelompok dikategorikan sangat baik dengan rentang nilai 86–100, 3 atau 16,67% kelompok dikategorikan baik dengan rentang nilai 77–85 dan 3 atau 16,67% kelompok masuk kategori cukup baik dengan rentang nilai 70–77. Penelitian ini berhasil menghasilkan batik motif tumbuhan siwalan yang diterapkan untuk taplak meja.

Saran dalam penelitian ini siswa diharapkan menghargai dan menyelesaikan tugas pembelajaran secara maksimal karena dirancang

matang oleh pengajar. Bagi guru, terus mengenalkan budaya lokal melalui praktik sambil menekankan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Bagi sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh pada kegiatan praktik seni budaya. Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan variasi motif batik lebih beragam, modifikasi media/teknik untuk perbandingan komprehensif, dan mengatur waktu pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar.

REFERENSI

- Kirana, C. (2016). Kajian Kualitas Nata de Nira Siwalan (Borassus flabellifer L.) . *Proceeding Biology Education Conference*, , 178-186.
- Nugroho, C. S. (2014). Perancangan Buku Ilustrasi Batik Tuban Sebagai Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Budaya. *Jurnal Art Nouveau*.
- Paramita, N. G. (2022). Cengkeh Sebagai Inspirasi Pengembangan Motif Batik Berbasis . *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11.
- Pradani, R. F. (2023). Pengembangan Motif Batik Khas Sukodono . *Jurnal Seni Rupa*, 39-52.
- Prasetyo, N. E. (2023). Pengembangan Desain Motif Batik Babon Angrem Dikombinasikan . *Hastagina: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 154-164.
- Ratyaningrum, F. (2017). *Batik*. Sidoarjo.
- Ratyaningrum, F. (2017). *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Sidoarjo: Satu Kata Book@rt Publiser.
- Sari, A. P. (2022). Menggali Proses Pembuatan Dan Kekayaan Motif Batik .
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, S. K. (2018). *Seni Batik Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suyatno. (2023). Pengembangan Desain Batik Motif Surya Majapahit. *Jurnal Seni Rupa*, 23-36.